

Optimalisasi Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 di MTSN 6 Kota Padang

Zainab

Kementerian Agama Kota Padang
Email: Zainabzainab1971@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, pelaksanaan supervisi manajerial, dan untuk memaparkan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat peran pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan hal-hal yang diteliti sebagaimana adanya. Subjek penelitian adalah pengawas Madrasah yang ditunjuk dan di-SK-an oleh Kantor Kementerian Agama Kota Padang untuk membina MTsN 6 Kota Padang, Kepala MTsN 6 Kota Padang, dan Guru-guru MTsN 6 Kota Padang. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Untuk menguji dan memeriksa keabsahan data peneliti melakukan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang tidak mengacu kepada Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19 yang telah dirancang Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Perencanaan pengawas yang dirancang hanya sekedar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berjalan. Pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka. Sebab seluruh guru MTsN 6 Kota Padang yang bertugas tetap hadir ke MTsN 6 Kota Padang. Supervisi manajerial menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah, sedangkan supervisi akademik menitikberatkan pada kegiatan akademik. Faktor pendukung peran pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang adalah adanya respon positif dari pihak madrasah, sedangkan yang menjadi faktor penghambat peran pengawas adalah adanya persepsi negatif para guru terhadap pengawas. Guru menganggap kedatangan pengawas ke madrasah hanya untuk menghakimi. Hubungan guru dengan pengawas madrasah masih bersifat hubungan atasan dan bawahan, bukan hubungan sebagai partner kerja. Faktor lain yang menghambat peran pengawasan adalah lemahnya kemampuan IT yang dimiliki pengawas madrasah.

Kata Kunci: Optimalisasi, Supervisi, dan Covid-19

Abstract

This study aims to describe and analyze the planning, implementation, and evaluation of academic supervision, implementation of managerial supervision, and to describe and analyze the supporting and inhibiting factors of the supervisor's role in improving the quality of PAI learning during the Covid-19 period at MTsN 6 Padang City. This research is a field research using a qualitative descriptive method, namely research that describes the things being studied as they are. The research subjects were Madrasah supervisors who were appointed and issued by the Office of the Ministry of Religion of the City of Padang to foster MTsN 6 Padang City, the Head of MTsN 6 Padang City, and teachers of MTsN 6 Padang City. The data collection of this research was done through interviews, observation, and documentation studies. The data that has been collected was analyzed using Miles and Huberman's data analysis theory, namely data reduction, data presentation, conclusions and data verification. To test and check the validity of the data, the researchers tested credibility, transferability, dependability, and confirmability, so that the data in this qualitative study can be accounted for as scientific research. Based on the results of the study, it is known that the planning, implementation, and evaluation of academic supervision in improving the quality of PAI learning during the Covid-19 transition period at MTsN 6 Padang City does not refer to the Madrasa Supervisor Work Guide during the Covid-19 Period which has been designed by the Directorate of Teachers and Madrasa Education Personnel. Directorate General of Islamic Education Ministry of Religion RI. The supervisor's planning is designed only to adjust to the current learning conditions. The implementation of managerial supervision in improving the quality of PAI learning during the Covid-19 transition period at MTsN 6 Padang City was carried out in a face-to-face form. Because all the teachers of MTsN 6 Padang City who are on duty are still present at MTsN 6 Padang City. Managerial supervision focuses on aspects of madrasa management and administration, while academic supervision focuses on academic activities. The supporting factor for the supervisor's role in improving the quality of PAI learning during the Covid-19 transition period at MTsN 6 Padang City is the positive response from the madrasa, while the inhibiting factor for the supervisor's role is the negative perception of teachers towards supervisors. The teacher considers the supervisor's arrival to the madrasa only to judge. The teacher's relationship with the madrasa supervisor is still a superior and subordinate relationship, not a relationship as a work partner. Another factor that hinders the supervisory role is the weak IT capabilities of madrasa supervisors.

Keywords: Optimization, Supervision, and Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di madrasah. Terwujudnya tujuan pendidikan perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti; kepala madrasah, guru dan pengawas madrasah. Kepala madrasah, guru dan pengawas madrasah adalah tiga serangkaian pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bersinergi serta harus saling mendukung demi terlaksananya peran dan fungsinya masing-masing.

Guru adalah yang paling penting dari tiga faktor yang mempengaruhi pendidikan di atas, karena keterlibatannya mereka dalam proses pembelajaran, yang merupakan pusat dari semua upaya pendidikan. Karena guru orang yang sangat berperan untuk mentransformasi dan menaikkan standar pendidikan.

Makanya, dibutuhkan tenaga pendidik yang mumpuni dan berwibawa sesuai profesi masing-masing. Kedudukan pengawas madrasah juga diperlukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kualifikasi guru.

Pengawas di madrasah memainkan tiga peran kunci: dukungan, bantuan, dan inklusi. Seorang supervisor madrasah harus menumbuhkan lingkungan di tenang dan nyaman sehingga guru tidak merasa tertekan, jadi dapat sepenuhnya mengekspresikan kekuatan dan kemampuan kreatif guru. Klaim ini memperlihatkan peran penting pengawas madrasah untuk menaikkan mutupendidik, terkhusus kemampuan pedagogis. Jika berkualitas pengawasan yang dilakukan oleh supervisor maka semakin profesional guru sebagai pendidik.

Maka seorang pengawas harus melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pengawas. Sebagaimana yang telah ditetapkan sesuai kebijakan pemerintah ataupun berdasarkan teori yang ada terkait apa saja fungsi, tugas, dan tanggung jawab dari seorang pengawas terhadap yang diawasinya. Apabila pengawas madrasah tidak melaksanakan bimbingan dengan maksimal dan optimal sehingga mempengaruhi hasil pelaksanaan proses belajar mengajar di loka oleh guru. Karena penentu tinggi atau rendahnya kualitas hasil belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru (pedagogik). Meninjau praktiknya yang terjadi saat ini di lembaga pendidikan, masih ada guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik. Para pengajar madrasah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, seringkali kurang memiliki perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas dan bagaimana penilaian pembelajaran dilakukan. Tidak semua guru mahir membuat RPP, program tahunan, program bulanan, program semester, dan jenis program lainnya. Apalagi saat ini keadaan bangsa sedang menghadapi bencana nasional yaitu pandemi Covid-19.

Coronavirus yang muncul, dikenal sebagai Covid-19, adalah sumber penyakit menular. Virus ini dapat membahayakan siapa saja, termasuk bayi, balita, dan orang dewasa, meskipun faktanya lebih menyerang orang tua. Penyakit pernapasan ringan, infeksi paru-paru yang mengancam jiwa, dan bahkan kematian semuanya dikaitkan dengan virus corona ini. Untuk menghentikan penyebaran virus ini, banyak negara telah menerapkan tindakan penguncian. Indonesia saat itu membuat strategi yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menghentikan penyebaran virus ini secara luas. Semua aktivitas di luar rumah harus dihentikan setelah Indonesia menerapkan PSBB untuk menunggu pandemic berlalu.

Pada saat itu, pemerintah daerah telah mengambil keputusan untuk memberlakukan kebijakan pemberian cuti bagi siswa dan mulai mengintegrasikan teknik pembelajaran online (jaringan) atau daring. Pada Senin, 16 Maret 2020, kebijakan pemerintah ini mulai berlaku di sejumlah provinsi di Indonesia. Provinsi lain, khususnya Kota Padang, menyusul. Namun, hal ini tidak selalu terjadi di semua sekolah. Sistem pembelajaran online yang membutuhkan perangkat pembelajaran seperti smartphone, laptop, atau desktop belum siap digunakan di lembaga-lembaga tersebut.

Sangat penting untuk memberikan pesan informasi terkait wabah pandemi Covid-19 kepada orang tua dan siswa tentang bagaimana sistem kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini. Oleh karena itu, kami menemukan kegiatan belajar mempunyai tujuan yang sama tanpa kontak langsung namun berbasis online. Dampaknya begitu baik terhadap program yang berorientasi pada tujuan dan hasil serta tujuan pembelajaran terpenuhi, dan hasilnya sangat baik. Pembelajaran daring memang tidak efektif dibandingkan kegiatan pembelajaran kontak langsung, menurut beberapa guru di MTSN 6 Padang, karena beberapa materi memerlukan penjelasan yang lebih langsung dan menyeluruh. Selain itu, tidak semua anak mungkin dapat memahami informasi yang diberikan secara online. Program ini hanya lebih efektif dipakai untuk tugas saja, dan kemungkinan siswa akan menerima hasil pekerjaan mereka pada tugas tersebut ketika mereka menyerahkan tugas mereka, sesuai dengan pengalaman mengajar online akan masuk, sehingga memungkinkan tugas mereka akan menumpuk.

Melihat dari permasalahan di atas, bahwa pembelajaran secara daring belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Maka diharapkan guru harus menggunakan IT karena tuntutan zaman sekarang semua serba teknologi. Dengan demikian, guru harus bisa menerapkan model, strategi, media dan aplikasi yang bisa mendukung pembelajaran daring lebih menarik dan efektif serta sesuai dengan sifat siswa. Jadi, guru diharapkan membiasakan diri untuk mengajar menggunakan media online yang mudah diakses dan dimengerti siswa. Selain itu, pendidik juga bisa memakai media online yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan faktanya di lapangan terkait penilaian yang dilakukan oleh pendidik, masih terdapat guru yang belum melakukan penilaian ketika proses pembelajaran. Jika masih adanya guru seperti ini di Indonesia maka otomatis yang namanya mutu tidak akan pernah berkualitas. Dengan demikian maka tidak akan menghasilkan output yang berkompeten, mempunyai skill dan keterampilan.

Dari fakta di atas, maka sangat dibutuhkan peran dari seorang pengawas untuk memberikan pembinaan dan bimbingan. Untuk itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah yaitu tesis yang berjudul "Optimalisasi Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 Di MTsN 6 Kota Padang".

METODE

Riset ini dilakukan di MTsN 6 Kota Padang. Penentuan lokasi penelitian ini sesuai dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Mudah mengamati peranan pengawas dalam jabatan dan fungsinya dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 6 Kota Padang pada masa Covid-19.
2. Mudah dalam melakukan observasi terhadap objek penelitian disebabkan peneliti bertugas dan berdomisili di Kota Padang.
3. Mudah memperoleh izin penelitian dari pihak berwenang.
4. Peneliti dapat melakukan penelitian secara berulang-ulang.
5. Peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian di lokasi penelitian.

Riset ini akan dijalankan pada bulan Januari 2019 s.d. bulan Mei 2019.

Riset yang dipakai adalah sebuah riset yang dilakukan di lapangan. Selain itu, juga dipakai sebuah metode penelitian yaitu "deskriptif kualitatif merupakan suatu research yang menceritakan terhadap suatu yang diriset apa adanya". Lanjut untuk pendekatan yang dipakai dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif, merupakan "metode yang memperoleh data tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat dilihat yang bersifat deskriptif".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang.

Berdasarkan temuan tergambar bahwa pengawas madrasah Kota Padang merancang dan menyusun program Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi Akademik pada masa transisi Pandemi Covid-19 dengan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Pengawas Madrasah adalah "Pejabat Negeri Sipil" (PNS) yang menyerahkan sepenuhnya "jabatan, tanggung jawab, serta hak dan kekuatannya kepada petugas yang berhak untuk mengerjakan pengawasan". Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya bagi siswa, supervisi akademik

berusaha mendukung atau membantu pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan keterangan yang peneliti peroleh dari pengawas madrasah Kota Padang menjelaskan penyusunan program pengawasan pada masa Pandemi Covid-19 tidak terlepas dari 8 standar pendidikan. Hal ini tentu untuk menjaga mutu pembelajaran PAI di MTsN 6 Kota Padang.

Perencanaan yang disusun pengawas Kota Padang tidak mengacu kepada Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19 yang telah dirancang Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Perencanaan pengawas yang dirancang hanya sekedar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berjalan. Kondisi ini mendorong Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI untuk menyusun panduan pengawasan pada masa Pandemi Covid-19. Panduan ini bertujuan untuk memberikan arahan agar Pengawas madrasah agar tetap menjamin keberlangsungan pembelajaran (learning continuity), baik melalui media dalam dan luar jaringan (blended learning). Selain itu, tugas pengawas juga dituntut untuk membantu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara normal sebagaimana idealnya.

Panduan Kerja Pengawas Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 ini memuat penjelasan ringkas tentang peran, prinsip-prinsip pengawasan, strategi pengawasan, indikator keberhasilan pengawasan, langkah-langkah penyusunan program pengawasan, supervisi akademik, supervisi manajerial, pelaksanaan pembinaan guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan, prosedur pelaksanaan pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan program pengawasan. Berdasarkan panduan di atas, pengawas madrasah sebelum melakukan penyusunan program pengawasan, pengawas madrasah diharuskan melakukan pemetaan zona lokasi madrasah binaan sebagai dasar penentuan model pengawasan, pertimbangan kesehatan, dan keselamatan pengawas madrasah dan warga madrasah. Ada 4 (empat) model pengawasan berdasarkan zona lokasi madrasah dan zona tempat tinggal pengawas madrasah.

2) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang.

Sebelum melakukan pengawasan manajemen pada masa wabah COVID-19 di madrasah yang berada di zona merah, jingga, atau kuning, pengawas madrasah dapat merencanakan sebagai berikut:

- 1) Menelaah jadwal kerja supervisor dan menyelaraskannya dengan materi supervise manajerial yang dibutuhkan madrasah.
- 2) Jika pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan secara online, menentukan akses dan fasilitas internet di madrasah sasaran serta tingkat literasi digital kepala madrasah dan tenaga pengajar.
- 3) Membuat RPM dan perangkat pengawasan manajerial sesuai dengan akses dan kebutuhan madrasah, dan mengirimkan secara offline atau online ke prinsip madrasah.
- 4) Menjalin komunikasi dan merencanakan jadwal dengan Kepala Madrasah, Guru, atau Tenaga Kependidikan.

Pengawas Madrasah bertugas melakukan pengawasan selama pandemi Covid-19. Untuk menyelesaikan beban kerjanya, Pengawas Madrasah menyusun laporan tertulis yang mencerminkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh supervisi. Kepala Kementerian Agama Kota Padang kemudian memiliki akses rekapitulasi laporan bulanan. Tujuan supervisi manajemen adalah untuk mendukung dan mendorong kepala sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan kinerja madrasah. Kemampuan

mendasar yang dibutuhkan seorang supervisor profesional diperlukan bagi seorang supervisor madrasah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Agar kinerja pengawas terus meningkat, kompetensi pengawas harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Tanpa memiliki keahlian yang diperlukan dalam kata-kata.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Pada Masa Transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara, respon positif guru merupakan faktor yang akan mendukung pelaksanaan tugasnya pengawas madrasah, sedangkan persepsi negatif guru terhadap peran dan tanggung jawab pengawas, serta kurangnya penguasaan IT supervisor akan menghambat tugasnya. Fungsi pengawas dalam menjamin mutu madrasah sangat penting karena mereka adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan supervisi akademik dan manajemen di madrasah. Saputra menyatakan bahwa “pengawas pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuannya”. Kualitas kepala madrasah, guru, siswa, wali siswa, komite madrasah, masyarakat, pemerintah, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta prestasi akademik dan non-akademik, juga dapat berdampak pada kualitas pendidikan.

Mengutip kata Sabandi “Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru, yang pada akhirnya mengarah pada prestasi siswa yang baik”. Sesuai dengan uraian tugas supervisor di atas, tanggung jawab utama supervisor meliputi pemberian nasihat, pengawasan, pelaporan, koordinasi, dan pelaksanaan kepemimpinan. Akibatnya, pengawas mengawasi semua kegiatan warga di madrasah, baik dalam hal melakukan pemantauan akademik maupun pengawasan administrasi. “Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi suatu negara untuk memantapkan eksistensinya sebagai negara yang berintegritas dan mampu bersaing dengan negara maju lainnya di dunia,” klaim Rahmah.

Menurut pengamatan penulis di MTsN 6 Kota Padang, pengawas tidak melakukan pendekatan emosional kepada guru ketika menjalankan tugasnya di madrasah binaannya dalam upaya mengangkat kualitas guru asuhnya. Kehadiran pengawas diyakini tidak banyak membantu memajukan misi pendidikan madrasah. Disparitas antara teori dan aplikasi lapangan juga memiliki aspek tambahan. Pengawas harus mengkomunikasikan aspirasi madrasah kepada Kementerian Agama serta informasi tentang kebijakan Kementerian Agama kepada pihak madrasah. Dalam rangka merespon program di madrasah, pengawas diharapkan aktif mengawasi penerapan kebijakan dengan meminta input data dari klien pendidikan. Pengawas jarang melakukan intervensi dalam pengajaran teknis atau penjaminan mutu dalam pendidikan; mereka hanya melakukan pemeriksaan rutin.

Ada dua jenis elemen yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan: faktor internal dan pengaruh eksternal. Karakteristik internal seperti kecerdasan, bakat, minat, dan dorongan akan berdampak signifikan pada proses perubahan kualitas tinggi dan rendah. Keadaan keluarga, keadaan madrasah, dan lingkungan masyarakat merupakan contoh variabel eksternal. Namun, tanggung jawab yang paling krusial dari seorang supervisor adalah mengelola pembinaan, pendampingan, dan pengembangan madrasah karena pada hakikatnya setiap madrasah memiliki permasalahan unik yang memerlukan solusi unik. Penggerahan supervisi di masa transisi Covid-19 tidak berjalan dengan baik karena kemampuan IT para supervisor di Madrasah Kota Padang kurang baik. Karena mahasiswa, pelajar, dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah akibat Covid-19, semua jenjang pendidikan mulai dari SD atau Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (perguruan tinggi), baik yang berada di

bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan mereka yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia telah terkena imbasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan pada, maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan:

- 1) Bawa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang belum mengacu kepada Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19 yang telah dirancang Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Perencanaan pengawas yang dirancang hanya sekedar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berjalan. Panduan ini memuat penjelasan ringkas tentang peran, prinsip-prinsip pengawasan, strategi pengawasan, indikator keberhasilan pengawasan, langkah-langkah penyusunan program pengawasan, supervisi akademik, supervisi manajerial, pelaksanaan pembinaan guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan, prosedur pelaksanaan pemantauan 8 Standar Nasional. Pendidikan, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan program pengawasan.
- 2) Bawa pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka. Sebab seluruh guru MTsN 6 Kota Padang yang bertugas tetap hadir ke MTsN 6 Kota Padang. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan dalam rangka membantu tugas-tugas kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar berjalan maksimal.
- 3) Bawa faktor pendukung peran pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa transisi Covid-19 di MTsN 6 Kota Padang adanya respon positif dari pihak madrasah, sedangkan yang menjadi faktor penghambat peran pengawas adalah adanya persepsi negatif para guru terhadap pengawas. Guru menganggap kedatangan pengawas ke madrasah hanya untuk menghakimi. Hubungan guru dengan pengawas madrasah masih bersifat hubungan atas dan bawahan, bukan hubungan sebagai partner kerja. Faktor lain yang menghambat peran pengawasan adalah lemahnya kemampuan IT yang dimiliki pengawas madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pandong.2003.Jabatan Fungsional Pengawas.Jakarta: Badan Diklat Depdagri dan Diklat Depdiknas
- A. Piet Sahertian.2008.Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Manusia, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh,.2004. Tafsir Ibn Katsir .Bogor:
- Aisyah Maqdisiana.2014.Profil Kinerja Pengawas Madrasah.Bandar Lampung
- Burhanuddin.1994.Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Dosen FITK Institusi Agama Islam Palu.2014. Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan dan Melakukan Penilaian Pembelajaran
- Muh. Yusuf, dkk. 2015.Pembinaan Pengawas Pada Guru Dalam Merencanakan, Melaksanakan Pendidikan.Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.2011.Yogyakarta: Pustaka Belajar